BAB IV

PESPON DAN DAMPAK MASYARAKAT TERHADAP NAPAK TILAS DI DUSUN SUMANTORO

A. Tokoh-Tokoh Yang Memprakarsai Napak Tilas

Kegiatan napak Tilas gugurnya pejuang syuhada kemerdekaan KH. Nawawi bisa di dorong untuk menjadi agenda tahunan Pemkab Sidoarjo. Anggota DPRD Sidoarjo H. Sulamul Hadi Nurmawan, saat ini kegiatan Napak tilas KH. Nawawi telah dilakukan di Masyarakat sejak tahun 1993. Jauh hari, H sulamul sudah mengetahui riwayat pejuang KH. Nawawi dari H. Abdi Manaf, ayahandanya yang juga dikenal sebagai pihak yang turut membantu mewudujkan monumen gugurnya KH. Nawawi di Dusun Sumantoro Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono. Yang dimna dalam hal ini H. Manaf adalah murid dari teman seperjuangan KH. Nawawi yakni Kiai Akhyat Khalimi yang juga dulu ikut mnejadi pemimbin sabilillah saat perang melawan belanda di Sidoarjo. [23] yang memprakarsai Napak Tilas yaitu :

1. H. Sulamul Hadi Nurmawan
2. H. Amin
3. Bpk fathoni

[23] Fathoni, *wawncara*, sukodono, 9 maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pandangan Masyarakat Tentang Sosok KH. Nawawi.

Ulama sering dikatakan para ahli adalah orang yang menguasai ilmu agama yang mendalam dan berperilaku yang sangat terpuji. Ia mampu memandang makna ciptaan Allah SWTyang kemudian mengamalkannya dalam perilaku atau amalam-amalan shaleh, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Ia mampu memandang seluruh harapan kehidupan ini sebagai medan ibadah kepada Allah. Ia tidak akan hanyut dalam kesedihan dan kesenangan duniawi. Karakteristik esensial ulama adalah imam, ilmu dan amal yang mendalam.

Dari ketiga karakteristik itu melekat erat pada pribad KH. Nawawi, dan sebagai ulama beliau sudah mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat secara kultural. Kedalaman ilmu yang memadu dengan jalan hidupnya yang . sufistik itu, membuat beliau selalu merasa kecil dan fakir, dan oleh karenannya beliau tidak pernah merasa lebih dari yang lain.

Adapun yang paling menonjol dari sosok KH. Nawawi adalah sikap, perbuatan dan kepribadiannya yang tulus ikhlas. Beliau akan senantiasa melayani siapapun yang datang kepada beliau, tanpa memandang dia itu siapa dan dari kelompok mana, beliau selalu memenuhi undangan dari mana saja datangnya, walaupun itu dari simiskin yang bertempat di pelosok kampung sekalipun.

Keluhuran budi pekerti yang dimiliki oleh KH. Nawawi ini pada gilirannya telah mampu melahirkan sikap hormat, tidak saja dari para santri dan murid-muridnya, melainkan juga dari lapisan masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap ini kemudian mengukuhkan posisi beliau sebagai seorang tokoh ulama yang kharismatik yang mampunyai pengaruh yang sangat bedar di kawasan Mojokerto.

Bagi para santrinya KH. Nawawi bukan hanya seorang ulama yang sangat dalam ilmu pegetahuan agamanya, tetapi lebih dari pada itu beliau adalah seorang penuntun, seorang penolong spiritual yang berkepribadian yang menawan dan mampu memberikan kesejukan hati dan ketentraman jiwa mereka. Keccintaan mereka kepada beliau sangatlah tinggi. Bagi mereka KH. Nawawi seorang yang berkeluhuran budi dan ketaan.

KH. Nawawi adalah seorang kepala keluarga yang berprofesi sebagai seorang penjahit. Interaksi sosial masyarakatnya diwujudkan sebagai guru ngaji di mushollahnya, seorang ustadz di Madrasah Ibtidaiyah . beliau adalah seorang Kiai pesantren An-Nawawi di mojokerto dan menjadi pengasuhnya. Setelah melakukan proses pencarian imannya yang cukup panjang dan lama. Kiprahnya dalam perjuangan diawali dari pesantren. Oleh karena itu, apapun julukan, gelar, peran dan jasanya tidak dapat dilepas dari posisi dan kedudukannya sebagai seorang Kiai Pesantren. Sebagai Kiai dan pengasuh pondok pesantren An-Nawawi, aktifitas KH. Nawawi tidak hanya mengurusi santri dan pesantrennya di dalam, tetapi juga melakukan aktifitas di luar pesantren, baik sebagai pencera mah di berbagai tempat, di masyarakat maupun sebagai pengurus NU Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau seorang penggangas mendirikan Nadlatul Ulama Cabang mojokerto. Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945dibacakan di Jakarta oleh Soerkarno Hatta atas nama Bangsa Indonesia. KH. Nawawi berperan membuat formulasi terhadap semangat dan kepercayaan para pejuang, khususnya para anggota laskar Sabilillah dan Hizbullah Mojokerto untuk mempertahankan tegaknya negara Indonesia Merdeka. Bahkan, beliau tidak sebatas menganjurkan, melainkan memberikan contoh kongkrit secara langsung dan aktif menerjunkan diri di medan pertempuran melawan tentara kolonial Belanda di daerah-daerah rawan setelah Surabaya jatuh ketangan tentara sekutu.

KH. Nawawi seorang pribadi yang hidup bermasyarakat dimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pada waktu itu hidup serba kekurangan. Akan tetapi, tokoh beliau sangat peduli kepada warga masyarakat yang tidak mampu, seperti mereka yang tidak mampu tidak ditarik ongkos ketika menjahitkan pakaian untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri. Para tamu dijamu makan-makan layaknya kelurga sendiri.

Sebagai pemimpin masyarakat dan da'i beliau berhasil membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap perlawanan Belanda. Sehingga masyarakat khususnya di sekitar kota Mojokerto dan santri dari KH. Nawawi ikut melakukan jihad di sidoarjo dan menjadi bagian dari perjuangannya. Di dalam perlawanan dan pemberontakan sabilillah yang di komandani oleh Kiai Nawawi, keberhasilannya dalam memimpin bukan terletak pada pertempuran fisiknya. Melainkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya mengkoordinasikan pasukannya. Soliditas pasukan bambu runcing yang d bawah komandonya tidak ada satupun santri dan masyarakat yang ikut dalam pemberontakan tersebut melarikan diri. Semuanya kompak di bawah sau komando kepemimpinan Kh. Nawawi

Disisi lain, dalam melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap belanda keberhasilan kepemimpinannya tampak dari kediaan dan kerelaannya untuk menjadi komando.KH. Nawawi memberkan teladan dengan sukarela, sukacita dan ikhlas maju perang melawan penjajah Belanda, yang mati-matian ingin menduduki Mojokerto sebagai titik awal menuju Jogjakarta, Ibukota RI, setelah Jakarta diduduk oleh tentara Sekutu. Rencananya dari mojokerto tentara Belanda akan menuju Jombang, Nganjuk, Madiun, Solo dan selanjutnya akan menduduki Jogjakarta secara total.[24]

Dari seorang Kiai juga yang bernama Munasir Ali beliau mantan Komandan Laskar Pembela Kemerdekaan. Beliau berkata bahwa sejak usia remaja KH. Nawawi telah menujukkan tanda-tanda akan menjadi seorang yang punya prinsip dalam hidupnya. Dan, tidak terbawa arus lingkungan pergaulan yang kurang positif. Dia nampak paling rajin mengikuti pelajaran yang diberikan oleh para ustadz.

[24]Nurisma, *Wawancara*, Sukodono, 11 maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Respon masyarakat terhadap napak tilas

Respon Masyarakat terhadap adanya Napak Tilas, Khususnya dari Dusun Sumantoro yang dimana tempat gugurnya KH. Nawawi menerima dengan adanya napak tilas KH. Nawawi. Pendapat sebagian Aparat Negara tentang pandangannya terhadap Tradisi Napak Tilas gugurnya Kh. Nawawi di Dusun Sumantoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Di bawah ini penulis menyebutkan beberapa pendapat dari berbagai pegawai di kelurahan dusun Sumantoro Kecamatan Sukodono.

Dengan adanya Tradisi Napak Tilas dapat menambah semaraknya kehidupan Dusun Sumantoro Kecamatan Sukodonodengan warna-warni kebudayaan. Dari H. Sulamul Hadi Nurmawan selaku anggota DPRD Sidoarjo berharap kegiatan Napak Tilas KH. Nawawi bisa rutin digelar setiap tahun dan menjadi salah satu agenda tahunan yang digelar oleh pemkab Sidoarjo.

Dari warga yang mengikuti Napak Tilas ini meskipun lelah tetapi kelelahannya sepadan dengan hasil dan manfaat yang di dapat. Napak Tilas ini multiuji, bukan hanya menguji fisik, tetapi juga kesabaran, dan kebersamaan antara anggota regu. Karena ini juga mendapatkan hadiah di garis finish yang berada di ponpes An-Nawawi kota Mojokerto.

Dibawah ini akan penulis sajikan tentang pandangan atau respon masyarakat terhadap Napak Tilas Pejuang Syuhada' kemerdekaan KH. Nawawi yang meliputi dari warga dan aparat Negara. Dalam hal ini penulis mencoba mengambil informasi dari tanggapan masyarakat dengan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dan masyarakat yang dimintai informasi yaitu masyarakat yang mau mengeluarkan pendapatnya tentang Napak Tilas KH. Nawawi. Keterangan dibawah ini adalah pandangan atau respon masyarakat yang bersedia menanggapi tetang Napak Tilas KH. Nawawi.

1. Abidin

   Pendapat dari Bpk. Abidin selaku warga Dusun Sumantoro " kegiatan Napak Tilas ini merupakan momentum tetap untuk mengenang dan mengingat kembali peristiwa 70 tahun silam itu. Kita harus berjuang, namun berjuang dengan cara yag beradab. Tidak dengan menjatuhkan orang lain, karena itu tidak di ajarkan oleh pejuang kita. Untuk menjadi bangsa yang besar, harus saling bekerjasama dalam mewujudkannya. Saatnya kita berjuang untuk negeri kita yang lebih baik lagi. Saya berharap kita semua lebih kompak, kita semua bisa mempertahankan negara kita, baik itu di mata negara itu sendiri ataupun negara luar".[25]

2. Fathoni

   Dari Dusun sumantoro ini sangat antusias seklai untuk mengikuti Napak Tilas, tetapi bukan hanya warga Sumantoro saja yang mengikuti napak tilas, dari berbagai Dusun dan kecamatan yang lain juga ikut memeriahkan Napak Tilas KH. Nawawi. Mereka juga tidak mememandang aliran atau jabatan. Semuanya mengikuti dengan antusias. Napak Tilas ini juga menyediakan hadiah, untuk hadiah pertamnya berupa sepeda motor yang tahun lalu di dapat oleh peserta dari Dusun

[25]Fathoni, *wawancara*,sukodono, 9 Meret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumantoro.[26] Namun memang sempat berhenti tahun 1994, kemudian tahun 2013 mulai lagi sampai tahun 2015, untuk tahun selanjutnya akan di agendakan lagi dan akan dilaksanakan seiap tahunnya.

3. H. Sulamul Hadi Nurmawan

Pendapat juga dari H. Sulamul Hadi Nurmawan selaku anggota DPRD Sidoarjo berharap agar Napak Tilas setiap tahunnya digelar dan mejadi salah satu angenda tahunan yang digelar oleh Pembab Sidoarjo. Gus Wawan juga sangat apresiasi jika Napak Tilas ini di gelar setiap Tahunnya.[27]

4. PJ Bupati Sidoarjo Jonathan Junianto

Beliau measa bangga digelarnya napak tilas tersebut. Ia mengatakan kegiatan tersebut sebagai bukti generasi muda penerus bangsa menghargai jasa-jasa pahlawannya. Ia berharap napak tilas seperti ini akan menjadi tradisi untuk dilestarikan dan dkembangkan. Beliau akan terus mendarma baktikan hidup kita sebagai mana leluhur kita yang telah berjasa membangun Indonesia.[28]

5. Mas'ud Yunus

Menurutnya KH. Nawawi merupakan tokoh pejuang syuhada pembela tanah air dalam mempertahankan kemerdekaan. Almarhum juga Ulama besar Nu kelahiran Mojokerto yang sejak kecil tinggal di lingkugan pesantren. Beliau belajar di sejumlah pondok pesantren. Diantaranya ponpes tebu ireng jombang dan di Syaikhuna Kholil Bangkalan Madura.

[26] Fathoni, *wawancara* Sukodono, 9 maret 2016
[27] http:/www.beritasidoarjo.com/?p=7979.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita tentunny juga harus berjuang meneruskan cita-citanya untuk mengisi kemerdekaan. Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, merdeka, maju, sejahtera, adil dan makmur. Itulah perjuangan dan tantangan yang harus kita hadapi di masa sekarang dan masa yang akan datang.[29]

6. H. Khulaim Junaidi

Bahwa sengaja dirinya dengan disuport para warga untuk melakukan kegiatan napak Tilas ini, dengan tujuan mengenang KH. Nawawi selaku pejuang bangsa. Napak tilas ini untuk mengenang perjuangan KH. Nawawi yang tak pernah lelah atau pudar semangatnya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi.[30]

7. Bambang utomo

Beliau bangga karena banyak penerus bangsa yang semangat dan gigih meniru perjuangan sang Kiai. Semangat dalam mengisi kemerdekaan RI dan semnagat berjuang memajukan NKRI, patut dibanggakan. Mereka masih bersedia berjuang ikut mengenan dan meneruskan perjuangan sang Kiai.[31]

8. Mei (panitia)

Napak tilas sekaligus gerak jalan ini bukan melatih fisik, tetapi juga melatih kerja sama tim. Apalagi kegiatan ini sarat dengan muatan sejarah,

[29]Moh Kholidun, "berita peserta napak tilas KH. Nawawi datang di mojokerto", dalam http://surabayapost.net/.html (11 april 2016)
[30] Mahbib, " 1500 santro di desa Plumbungan napak tilas", dalam http://surakawan.com/ (11 April 2016)
[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenang kembali Kiai-Kiai kita dulu saat memperjuangkan kemerdekaan.[32]

9. Nikmatul Jannah

   Napak tilas pendiri bangsa dalam rangka mengenal dan meneladani para pahlawan bangsa, perl dilakukan oleh seluruh anak bangsa. Mulai dari anak sekolah, pramuka, mahasiswa, IPPNU dan IPNU, tempat berkumpul di Dusun Sumantoro.

10. Dika

    Banyak anak-anak sekolah dasar yang juga mengikuti napak tilas KH. Nawawi, teman-teman dari perumahan plumbungan juga banyak yang mengikuti sampai dengan finisnya di Kota Mojokerto.

11. Firman aziz

    Sebagai peserta napak tilas, saya bangga dengan di adakannya napak tilas, karenaa bisa mengenal sejarah, dan bisa mengenal siapa sosok KH. Nawawi. Yang dulu pernah ikut berjuang melawan Belanda demi membela tanah air Indonesia.

[32] Mei, *wawancara*, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Dampak napak tilas bagi masyarakat dusun sumantoro

Dengan diadakannya Tradisi Napak Tilas di Desa Sumantoro dapat menambah semaraknya kehidupan Dusun Sumantoro Kecamatan Sukodono dengan warna-warni kebudayaan dan menghasilkan suatu pengaruh bagi individu ke individu yang mengikuti tradisi napak tilas tersebut . H. Sulamul Hadi Nurmawan selaku anggota DPRD Sidoarjo berharap kegiatan Napak Tilas KH. Nawawi bisa rutin digelar setiap tahun dan menjadi salah satu agenda tahunan yang digelar oleh pemkab Sidoarjo.

Dari sekian responden yang saya wawancarai dapat disimpulkan bahwa sebagian orang berpendapat bahwa mereka sangat setuju dan sangat antusias dalam pelaksanaan Napak Tilas KH. Nawawi.

serta sebagian sedikit masyarakat dari Dusun Sumantoro yang tidak mengetahui tentang perjalanan KH. Nawawi saat jihad, dan juga dari masyarakat Sumantoro ada yang mengetahui perjalanan KH. Nawawi.

Pejabat Bupati melepas pemberangkatan Napak Tilas dalam rangka memperingati gugurnya KH. Nawawi yang di adakan di depan monumen Dusun Sumantoro Kecamatan Sukodono. Napak Tilas ini menumbuhkan semangat juang serta membangun kesetiakawanan sosial dalam diri peserta ang kelak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Napak tilas ini buka semata-mata sebagai kegiatan wisata alam dan seremonial tahunan, namun lebih dari itu sebagai upaya untuk mengobarkan semangat juang bagi masyarakat dan khususnya generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda. Melalu Napak Tilas ini, para peserta akan merasakan jerih payah para pejuang yang penuh semangat mengusir penjajah dari negeri yang kita cintai. Karena pada waktu itu para pejuang tidak pernah mengenal panas, hujan maupun dinginya cuaca dimalam hari, namun dengan semangat juang dan kesetiakawanan.

Dengan terselenggaranya Napak tilas ini diharapkan warga tidk melupakan perjalanan sejarah bangsanya, khususnya perlawanan rakyat desa terhadap penjajah belanda. Disamping itu juga menjalin kerjasama, budaya gotong-royong dan kesetiakawanan sosial.[33]

Berbicara tentang kesetiakawanan sosial , disadari bahwasannya ini mulai terasa memudar. Rasa kebersamaan, budaya gotong royong dan persatuan dalam keberaggamaan kian melemah. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengaruh globalisasi, sehingga dikhawatirkan akan melahirnkan konflik dan pertentangan antar sesama. Pengaruh globalisasi yang masuk dalam kehidupan juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat khususnya generasi muda. Di sejumlah daerah, pemuda dihadapkan dengan berbagai pegaruh yang merusak moral, seperti narkona, kenakalan remaja dan penyimpangan sosial.

Sebegai begerasi pemuda yang tangguh Bpk. Fathoni mengajak para peserta Napak Tilasnuntuk menjadi motor penggerak dalam membentengi pengaruh-pengaruh negatif. Karena generasi muda harus

[33] Nurisma, *wawancara*, sukodono 10 maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir pajang, bijak dalam menentukan sikap, maju untuk menjadi penggerak dan pencetak peradaban daerah dan bangsa secara keseluruhan.

Kebangkitan suatu peradaban dimanapun dan kapanpun, tidak lepas dari peran generasi muda. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial harus dilakukan sejak dini dalam lingkungan sosial terdekat. Kita dapat melakukan internalisasi dan kemudian mengimplementasikannya mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat skitar, dan akhirnya pada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Napak Tilas yang dilakukan agar dapat membangkitkan semangat perjuangan, mentransformasi nilai-nilai kepahlawanan kepada seluruh komponen masyarakat

Para peserta akan menyusuri jalan setapak yang dulu menjadi rute para pejuang membawah jenazah KH. Nawawi ke Mojokerto. Namun setidaknya dengan ditempuh sebagian jalur pejang itu, dapat mengingat dan merasakan beratnya perjuangan para pejuang untuk kemudian membangkitkan rasa nasionalis masyarakat dan punya tanggung jawab untuk mengisi perjuangan tersebut.

Para peserta kelompok pemuda pada kegiatan napak tilas ini, okertojangan semata-mata hanya untuk mengejar juara. Tapi hendaknya, mampu menumbuhkan nilai-nilai kesetiakawanan, senasib dan seperjuangan. Mengharapkan peserta Napak Tilas ini, menjadi pioner generasi muda dalam mencegah dan menanggulangi hal yang negatif.

Napak tilas yang di berangkatkan di Dusun Sumantoro dan selesai di Kota Mojokerto tepat di Ponpes An-Nawawi Jl. Gajah Mada 118. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta maupun bukan peserta sangat menikmati napak tilas tersebut. Pada saat peserta melewati rute yang di tetapkan oleh panitia, di sepanjang jalan yang di lewati Napak Tilas banyak dari desa lain yang memberi konsumsi berupa makanan ringan ataupu minum untuk peserta napak tilas. Tanpa mengikuti napak tilas KH. Nawawi mereka juga antusias memberikan konsumsi kepada para peserta napak tilas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id